

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Tugas Akhir Motivasi Petani dalam Budidaya Tomat (<i>Lycopersicon esculentum Mill</i>) di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara	79
2	Output Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	84
3	Rekapitulasi Data Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas	94
4	Karakteristik Responden	98
5	Rekapitulasi Hasil Kuesioner	99
6	Tingkat Motivasi Petani dalam Budidaya Tomat (<i>Lycopersicon esculentum Mill</i>) di Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara	Arse 104
7	Hasil Output Data Statistik Regresi Linear Berganda.....	106
8	Dokumentasi	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah yang potensial bagi pengembangan hortikultura baik untuk tanaman dataran rendah maupun dataran tinggi. Pembangunan Hortikultura di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat (iklim yang sesuai), ketersediaan tenaga kerja dan ketersediaan pasar. (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015).

Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini dikarenakan hasil dari produksi tanaman hortikultura telah menjadi salah satu kebutuhan prioritas dalam lingkungan masyarakat khususnya di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Sehingga apresiasi dapat ditingkatkan terhadap berbagai komoditas dan produk hortikultura. Tanaman hortikultura bukan lagi hanya sebagai bahan pangan, tetapi tanaman hortikultura memiliki banyak manfaat, diantara lainnya sebagai penyedia vitamin, mineral, serat dan senyawa lain untuk pemenuhan gizi, menjadi sumber pendapatan petani, pedagang kalangan industry. Selain itu, manfaat dari berbagai komoditas dan produk tanaman hortikultura dilihat dari segi aspek kesehatan dapat digunakan untuk untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Tanaman hortikultura juga memiliki fungsi dari segi aspek sosial budaya yaitu memiliki unsur keindahan dan kenyamanan lingkungan.

Tomat (*Lycopersicon esculentum Mill.*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang paling banyak dikonsumsi di dunia dan bernilai ekonomi tinggi. Buah tomat dimanfaatkan sebagai sumber vitamin dan mineral. Buah tomat umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar, dapat juga dikonsumsi dalam bentuk olahan. Konsumsi tomat segar dan olahan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang (Surtinah, 2007).

Supriati (2014) menyatakan bahwa di masyarakat, tomat termasuk salah satu jenis sayuran yang memiliki permintaan tinggi. Sebagai sayuran, tomat

dipakai hampir pada setiap jenis masakan. Selain sebagai sayuran, tomat juga sering dikonsumsi sebagai buah. Permintaan tomat yang relatif tinggi bukan karena tanpa alasan. Selain rasanya yang manis dan segar, kandungan gizi dalam tomat juga sangat berguna bagi kesehatan tubuh.

Salah satu daerah potensial budidaya tomat adalah Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di Kecamatan Arse yang terdiri dari 8 desa dan 2 kelurahan dengan total produksi 147 ton dan luas lahan 14 ha yang tersebar pada 10 Desa/Kelurahan (Data SP Kecamatan Arse Dalam Angka, 2019). Kondisi iklim dan tanah yang mendukung menjadi peluang bagi petani yang ada di Kecamatan Arse untuk melakukan budidaya tanaman tomat. Selain itu, ketersediaan air yang cukup juga menjadi salah satu alasan bagi petani untuk melakukan budidaya tanaman tomat. Namun, tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya tanaman tomat di kecamatan arse masih rendah.

Adanya faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam budidaya tomat dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman yang dimiliki petani sebagai karakteristik petani tersebut (Silalahi, 2015). Umur berpengaruh terhadap semangat petani dalam melakukan budidaya tanaman tomat, begitu juga tingkat pendidikan yang dimiliki dapat memudahkan petani dalam mengambil setiap keputusan yang dilakukan. Sama halnya dengan semakin luas lahan petani dan semakin lama pengalaman petani juga mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan budidaya tanaman tomat. Dimana petani akan terobsesi dalam melakukan budidaya tanaman tomat apabila memiliki luasan lahan yang luas sehingga akan menghasilkan produksi tomat yang tinggi dan pengalaman yang dimiliki petani juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi petani dalam melakukan budidaya tanaman tomat. Faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan budidaya tomat adalah ketersediaan modal, persepsi petani dan peran penyuluh. Petani tidak akan bisa memulai untuk melakukan budidaya tanaman tomat apabila tidak adanya modal. Begitu juga dengan persepsi petani yang tetap melakukan budidaya tanaman tomat. Persepsi yang dimiliki petani dalam melakukan budidaya tanaman tomat dapat dilihat dari kemudahan atau kesesuaian yang dilakukan pada saat budidaya. Dalam melakukan budidaya tomat tentu adanya peran penyuluh yang menjadi

sumber informasi bagi petani yang mendukung dalam melakukan budidaya tanaman tomat tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan pengkajian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tomat dengan judul **Motivasi Petani dalam Budidaya Tomat (*Lycopersicon esculentum Mill*) di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dilakukan pengkajian ini bahwa kendala yang sering dihadapi petani berpengaruh terhadap motivasi petani dalam melakukan budidaya tanaman tomat. Dengan demikian adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya tanaman tomat, maka dapat dirumuskan masalah dalam pengkajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi petani (motivasi ekonomi dan motivasi sosiologi) dalam budidaya tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum Mill*) di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum Mill*) di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pengkajian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya tomat di Kecamatan Arse.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor (Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Luas Lahan, Ketersediaan Modal, Persepsi Petani dan Peran Penyuluh) yang mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan budidaya tomat.

D. Kegunaan

Kegunaan dari kegiatan pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
2. Pengkajian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang motivasi petani dalam usahatani tomat di Kecamatan Arse.
3. Menjadikan bahan referensi untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan pengkajian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam pengkajian ini.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga tingkat motivasi petani dalam melakukan budidaya tomat di Kecamatan Arse rendah.
- H2 : Diduga adanya faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan budidaya tomat di Kecamatan Arse.